

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi dari remaja sebelum menjadi perokok merupakan suatu pandangan remaja terhadap rokok yang terbentuk melalui pengalaman dan pemaknaan dari hasil pengamatan dilingkungan sekitarnya. Pemaknaan simbol pergaulan terhadap perilaku merokok yang sudah turun-temurun dibenak lingkungannya membuat para remaja memandang perilaku merokok sebagai jembatan untuk berinteraksi sosial dengan teman-temannya agar dinilai sebagai remaja yang gaul. Menurut mereka merokok adalah perilaku sosial yang mampu menjalin keakraban antara remaja perokok satu sama lain. Maka dari itu populasi remaja merokok kian bertambah dikarenakan mereka cenderung memiliki ketertarikan terhadap suatu hal yang baru seperti merokok dan senang melakukannya secara mengelompok. Berdasarkan pengalaman yang didapatkan, baik itu dari apa yang dia lihat maupun melalui pengalaman orang lain, pengaruh persepsi makna rokok dilingkungannya menggiring remaja merasakan dampak pemaknaan perokok terhadap rokok yang menimbulkan kesan keren, berani, jantan, dan modern. Secara keseluruhan persepsi remaja memandang perilaku merokok sebagai pola hidup dalam berinteraksi

dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan terdekat sangat berpengaruh terhadap gaya hidup remaja saat ini.

2. Pemaknaan remaja ketika merokok merupakan kesan yang dimaknai setelah remaja menjadi seorang perokok. Makna tersebut terbentuk dari persepsi lingkungannya yang mereka serap dan dimaknai dalam pikiran masing-masing. Berawal dari ketertarikan mengelompok dengan teman-teman seusianya, remaja merokok saling mensugesti satu sama lain untuk mencoba merokok. Menurut mereka, efek ketika menghisap rokok menimbulkan rasa nikmat baik itu dari kualitas rokoknya itu sendiri maupun dampak sosial pergaulannya. merokok juga dapat membangkitkan rasa percaya diri. Hal tersebut timbul karena lingkungan teman sekitarnya pun merupakan seorang remaja perokok. Persepsi makna merokok yang tumbuh ditengah masyarakat dewasa memiliki berbagai macam pandangan, mulai dari rokok yang memberikan kenikmatan, rokok dapat membantu melupakan masalah, merokok dapat memberikan rasa percaya diri, merokok dapat memberikan rasa segar, hingga merokok dapat menghilangkan bau mulut. Akan tetapi dari berbagai makna persepsi masyarakat tersebut tidak seluruhnya dirasakan langsung oleh perokok remaja. Mereka cenderung lebih menikmati rokok sebagai perilaku untuk membangun pandangan sosial dan hal tersebut menumbuhkan rasa percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya.
3. Pemaknaan remaja ketika menjadi pecandu rokok ialah pemaknaan remaja ketika perilaku merokok sudah menjadi kebiasaan yang didorong oleh

dampak dari rasa ketagihan. Ketika remaja sudah menjadi pecandu rokok, mereka memiliki inisiatif yang kuat untuk merokok tanpa ada dorongan dari orang lain. Meski uang jajan mereka terbatas, efek kecanduan membuat mereka memprioritaskan uang jajannya untuk membeli rokok dan jika uang jajannya habis mereka bisa mendapatkan rokok dari teman perokok lainnya. Menurut mereka dengan keterbatasan uang jajan ini sangat berpengaruh terhadap jenis rokok yang dikonsumsi mengingat harga rokok yang terus meningkat. Merokok sudah menjadi rutinitas sehari-hari dan telah menjadi kebiasaan bagi mereka. Dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungannya seakan dikesampingkan. Meskipun mereka selalu diberi pemahaman tentang bahaya merokok, tetap saja diabaikan dan belum mampu memberikan efek jera bagi mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas, peneliti mengajukan pokok-pokok saran yang dibagi menjadi saran filosofis, saran akademis, dan saran praktis.

5.2.1 Saran Filosofis

Peneliti berharap penelitian ini akan berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa. Selain itu peneliti juga berharap segala penjelasan yang di paparkan dalam penelitian ini memberikan gambaran dan contoh tentang fenomena gaya hidup remaja.

5.2.2 Saran Akademis

Penelitian tentang fenomenologi selalu menarik untuk diteliti karena menyangkut aspek kehidupan sehari-hari, seperti contoh dalam kehidupan remaja, gaya hidup merokok sudah sangat sering dijumpai ditengah masyarakat. Pemaknaan mereka terhadap merokok mempengaruhi perilaku mereka khususnya dalam bergaul dengan teman-temannya. Berinteraksi sesama teman perokok dan mengelompok melakukan kebiasaan merokok bersama-sama. Lebih spesifik lagi, penelitian ini berparadigma konstruktivisme mengenai makna gaya hidup remaja merokok sebagai fenomena yang akan menimbulkan persepsi bagi sebagian masyarakat.

5.2.3 Saran Praktis

1. Bagi peneliti, Sebaiknya penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan baik secara teoritis maupun kuliah lapangan, memperbaiki kualitas intelektual, pengetahuan dan pengalaman.
2. Bagi informan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai makna gaya hidup remaja merokok, agar lebih selektif dalam pergaulan dan lebih berfikir jangka panjang dalam menjaga kesehatan.
3. Bagi pemerintah yang bersangkutan, sebaiknya penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih rinci mengenai pola hidup remaja saat ini sehingga langkah yang diambil dalam mengedukasi remaja tentang pola hidup sehat dan bahaya merokok bagi kesehatan lebih tepat sasaran.

4. Bagi masyarakat, semoga penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai gaya hidup remaja merokok dan mengingatkan kembali untuk lebih menjaga keluarga agar tidak terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik.